

**HUBUNGAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH TERHADAP
KESADARAN SEJARAH SISWA SMA NEGERI 4 MALINAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh: Rani

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: rny0506@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau tahun ajaran 2020/2021. (2) Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau tahun ajaran 2020/2021. (3) Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dan prestasi belajar sejarah, secara bersama-sama dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 112 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik kuantitatif/statistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,685, sedangkan r_{tabel} dengan $N=112$ pada

taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,685 > 0,176$). (2) terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,030, sedangkan r_{tabel} dengan $N=112$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,030 < 0,176$). (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana F_{hitung} sebesar 48,932, sedangkan F_{tabel} dengan $N=112$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,000, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,932 < 0,000$).

Kata Kunci : Minat, Prestasi, Kesadaran Sejarah

Abstrac

This study aims to (1) find out whether there is a positive and significant correlation between history learning interest and historical awareness of students at SMA Negeri 4 Malinau for the academic year of 2020/2021. (2) find out whether there is a positive and significant correlation between history learning achievement and historical awareness of SMA Negeri 4 Malinau

students for the academic year 2020/2021. (3) find out whether there is a positive and significant correlation between history learning interest and history learning achievement in, with the historical awareness of students at SMA Negeri 4 Malinau for the academic year 2020/2021. The method used is a quantitative method. The populations in this study are XI and XII class, and were about 112 students. Data collection techniques used questionnaire and documentation. The data analysis technique used to test the hypothesis is a quantitative/statistical. The results of this study showed that (1) there is a positive and significant correlation between Learning Interest and Historical Awareness, which the r_{count} is 0.685, while r_{table} with $N=112$ at significance level of 5% is 0.176, so the r_{count} is bigger than r_{table} ($0.685 > 0.176$). (2) there is a positive and insignificant correlation between learning achievement and historical awareness, which the r_{count} is 0.030, while r_{table} with $N=112$ at the 5% significance level is 0.176, so the r_{count} is smaller than r_{table} ($0.030 < 0.176$). (3) there is a positive and significant correlation between learning interest and learning achievement with historical awareness, which the F_{count} is 48.932, while F_{table} with $N=112$ at significance level of 5% is 0.000, so the F_{count} is bigger than F_{table} ($48.932 < 0.000$).

Keywords: *Interest, Achievement, Historical Awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan, nilai sikap, dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Menurut Pidarta (2009:15) “ Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan *Afeksi, Kognisi, Psikomotor*. Disamping itu peserta didik tidak dipaksakan untuk mengikuti pendidikan tertentu, melainkan diberi kebebasan untuk memilih sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing”

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA atau MA. Sejarah diajarkan pada kelas program IPA maupun kelas program IPS. Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menukarkan rasa nasionalisme dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran sejarah tentu tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa.

Bagi jenjang SMA, sikap kritis dalam pembelajaran sejarah adalah tujuan yang akan dicapai sebagaimana disebutkan dalam Standar Ketuntasan Lulusan (SKL). Pembelajaran sejarah

kritis harus dilaksanakan di setiap sekolah di jenjang SMA dalam rangka memacu daya intelektualitas peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa lampau yang telah dibaca dengan menggunakan kacamata kekinian (Fahrudin, 2020).

Pembelajaran sejarah dapat disampaikan secara objektif agar siswa dapat memahami tujuan dari mempelajari sejarah. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Malinau memiliki potensi yang baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun, potensi non akademik mereka lebih condong dibandingkan potensi akademik. Hal ini terlihat dari potensi ketrampilan yang mereka miliki di bidang ketrampilan seperti olahraga dan teknik komputer.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA Negeri 4 Malinau sangat memadai sehingga siswa-siswi SMA Negeri 4 Malinau dapat memanfaatkannya untuk memperlancar berlangsungnya pembelajaran semua mata pelajaran terutama mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Malinau bervariasi, berbeda antara kelas satu dengan yang lain. Secara umum pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Malinau ini mendapatkan perhatian dan minat dari siswa. Minat siswa-siswi SMA Negeri 4 Malinau dalam mempelajari sejarah sangat tinggi. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran sejarah. Djamarah (2002:132) menyatakan “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu

aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”. Hal senada juga diungkapkan Syah (2013:133), “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”

Prestasi pada mata pelajaran siswa di SMA Negeri 4 Malinau terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran sejarah. Hasil evaluasi pembelajaran sejarah siswa SMA Negeri Malinau pada ujian akhir semester 1 masih banyak siswa yang perolehan nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal sehingga prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau dapat dikatakan kurang.

Tabel 1.1 Data Prestasi UAS SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Rerata	Ket
1.	XI IPS	73,00	Tidak Tuntas
2.	XII IPS	71,00	Tidak Tuntas

Data di atas menunjukkan perolehan nilai persetasi akademik sejarah di bawah rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil di SMA Negeri 4 Malinau, perolehan nilai tersebut di ambil dari setiap tingkatan kelas xi, xii IPS dari hasil UAS semester Ganjil. Nilai di bawah rata-rata tersebut merupakan perolehan nilai paling banyak di setiap kelasnya.

Kesadaran sejarah bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula kepada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pembangkitan kesadaran bahwa bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses

sejarah, yang akhirnya mempersatukan sejumlah nasion kecil dalam suatu nasion besar yaitu bangsa.

Penghayatan terhadap keterkaitan masa lalu, sekarang dan masa depan menjadikan peserta didik semakin berkarakter baik. Setiap langkah yang dijalaninya tersirat pertimbangan-pertimbangan dalam memilih nilai-nilai positif yang telah difahaminya (Fahrudin, 2020).

Kesadaran sejarah siswa-siswa SMA Negeri 4 Malinau dapat terlihat dari sikap kritis mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi di masa lalu. Sikap kritis tersebut dapat digunakan sebagai sarana mencari solusi permasalahan di masa sekarang dan masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara Minat Belajar dan prestasi belajar sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2016: 8) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

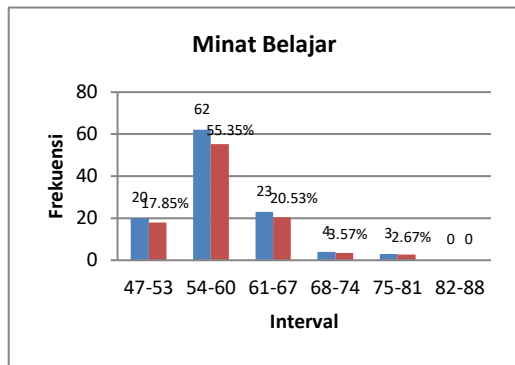
1. Minat Belajar

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI dan XII IPS tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan angket yang disebar pada 112 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 47 dengan mean 58,20, median 56,00, mode 58,00, dan standar deviasi sebesar 5,83. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 112 siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa $\log 112 = 2,049$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 2,049 = 6,349$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 47 + 1 = 34$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $34/6 = 5,6$, dibulatkan menjadi 6. Sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	(%)
1	47-53	20	17,85
2	54-60	62	55,35
3	61-67	23	20,53
4	68-74	4	3,57
5	75-81	3	2,67
6	82-88	0	0
	Total	112	100

Berikut histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi Minat Belajar

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan minat belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategori Variabel Minat belajar

No	Skor	F	%	Kategori
1	> 69	4	3,57	Tinggi
2	58 < x < 69	53	47,3	Sedang
3	< 58	55	49,1	Rendah
	Total	112	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 3,57%, kategori sedang sebanyak 53 siswa dengan persentase 47,3% dan kategori rendah sebanyak 55 siswa dengan persentase 49,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa kelas XI dan XII program IPS di SMA Negeri 4 Malinau Mentarang, Lidung Kemenci, Kec. Mentarang, Kab. Malinau Prov. Kalimantan Utara berada pada kategori sedang.

2. Prestasi Belajar

Variabel ini diukur menggunakan nilai ulangan IPS diperoleh siswa kelas XI siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari 112 siswa yaitu skor

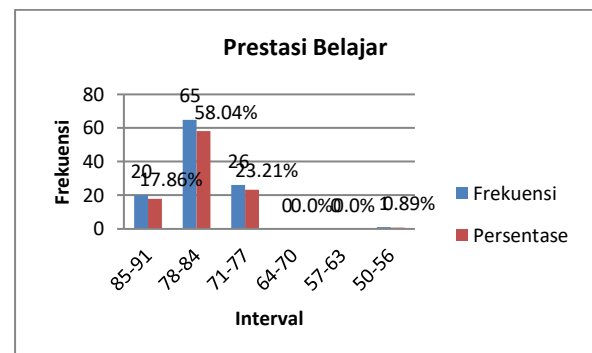
tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 50 dengan mean 81,36, median 83,00, mode 83,00, dan standar deviasi sebesar 4,81. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu $1 + 3,3 \log n$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 112 siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa $\log 112 = 2,049$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 2,049 = 6,349$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $89 - 50 + 1 = 38$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $38/6 = 6,3$, dibulatkan menjadi 6. Sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	(%)
1	50-56	1	17,86
2	57-63	0	58,04
3	64-70	0	23,21
4	71-77	26	0,0
5	78-84	65	0,0
6	85-91	20	0,89
	Total	112	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berikut histogramnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi Prestasi Belajar

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 7 Dsistribusi Kategori Variabel Prestasi Belajar

No	Skor	F	%	Kategori
1	> 77	85	75,89	Tinggi
2	63 < x < 77	26	23,21	Sedang
3	< 63	1	0,89	Rendah
	Total	112	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 85 siswa dengan persentase 75,89%, kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan persentase 23,21% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siswa kelas XI dan XII program IPS di SMA Negeri 4 Malinau Mentarang, Lidung Kemenci, Kec. Mentarang, Kab. Malinau Prov. Kalimantan Utara berada pada kategori tinggi.

3. Kesadaran Sejarah

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan angket yang disebar pada 112 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 44 dengan mean 54,38, median 54,00, mode 53,00, dan standar deviasi sebesar 5,19. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 112 siswa. Dari perhitungan diketahui bahwa $\log 112 = 2,049$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 2,049 = 6,349$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 44 + 1 = 37$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $37/6 = 6,1$, dibulatkan menjadi 6.

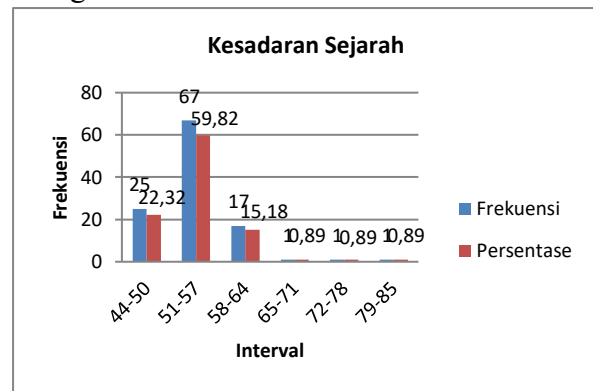
Sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval, dan panjang kelas 6 yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kesadaran Sejarah Siswa

No	Interval	Frekuensi	(%)
1	44-50	25	22,32
2	51-57	67	59,82
3	58-64	17	15,18
4	65-71	1	0,89
5	72-78	1	0,89
6	79-85	1	0,89
	Total	112	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesadaran Sejarah

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan minat belajar sebagai berikut:

Tabel 9 Dsistribusi Kategori Variabel Kesadaran Sejarah

No	Skor	F	%	Kategori
1	> 68	2	1,78	Tinggi
2	56 < x < 68	35	31,25	Sedang
3	< 56	75	66,96	Rendah
	Total	112	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kesadaran sejarah

siswa dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,78%, kategori sedang sebanyak 35 siswa dengan persentase 31,25% dan kategori rendah sebanyak 75 siswa dengan persentase 69,96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah pada siswa kelas XI dan XII program IPS di SMA Negeri 4 Malinau Mentarang, Lidung Kemenci, Kec. Mentarang, Kab. Malinau Prov. Kalimantan Utara berada pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,685, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=112$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Minat Belajar, maka akan

semakin tinggi Kesadaran Sejarah. Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Slameto (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mun'im, 2008:8). Dan keberhasilan dalam hal ini ialah kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa. Penelitian ini sudah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Hubungan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar (X_2) dengan Kesadaran Sejarah (Y). Harga r_{hitung} berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,030. Nilai ini lebih kecil dari r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Hal ini berarti Prestasi Belajar

memberikan dampak positif terhadap namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kesadaran sejarah.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes. Menurut W.S. Winkel (2010:51) prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Prestasi Belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Secara umum hal ini dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Penguasaan pengetahuan juga diikuti dengan peningkatan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan esadaran akan adanya sejarah dan peristiwa. Kesadaran sejarah memiliki makna yang penting agar siswa dapat mengerti bagaimana sejarah bangsa dan mampu memikirkan bagaimana perkembangan kehidupan di masa mendatang. Pada hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa namun tidak mempengaruhi secara signifikan antara prestasi dengan kesadaran

sejarah. Kemungkinan ini dapat terjadi karena prestasi yang dicapai siswa rendah. Prestasi siswa yang rendah dapat mempengaruhi kesadaran sejarah. Prestasi yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor eksternal. Maka, penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dengan kesadaran sejarah namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

3. Hubungan Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Minat Belajar (X1) dan Prestasi Belajar (X2) secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah (Y). Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis 48,932. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini berkaitan

dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Slameto (dalam Mun'im, 2008:7) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu juga minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan (Mun'im, 2008:8). Menurut W.S. Winkel (2010:51) prestasi adalah bukti suatu usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Prestasi Belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu. Secara umum hal ini dilihat melalui nilai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dan keberhasilan dalam hal ini ialah kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan adanya sejarah dan peristiwa.

Pada penjelasan hipotesis pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antar minat dengan kesadaran sejarah. Pada hipotesis kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah. Namun, pada pengujian hipotesis ketiga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah. Hal ini dipengaruhi oleh

faktor minat yang tinggi sehingga dapat memperoleh hubungan yang positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif Minat Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,685, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N=112$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Minat Belajar, maka akan semakin tinggi Kesadaran Sejarah.
2. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Prestasi Belajar (X_2) dengan Kesadaran Sejarah (Y). Harga r_{hitung} berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,030. Nilai ini lebih kecil dari r_{tabel} dengan $N=112$ pada

taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Hal ini berarti Prestasi Belajar memberikan dampak positif terhadap namun tidak signifikan mempengaruhi peningkatan Kesadaran sejarah.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Minat Belajar (X1) dan Prestasi Belajar (X2) secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah (Y). Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga F_{hitung} berdasarkan analisis 48,932. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Kesadaran Sejarah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 4 Malinau Tahun Ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Charli, L., Ariani, T., Asmara, L. (2010). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60.
<https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Fahrudin. (2020) Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199-201.
<http://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
- Muhson, Ali. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: FE. UNY.
- Nanik Haryati. 2015. *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/23029> di akses tanggal 04 Agustus 2021)
- Slameto. 2010. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Media "Red and White Stik" pada Siswa Kelas IV SD Nasima Semarang Tahun pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suyatno, Kartodirdjo. 2010. *Pembangunan Bangsa dalam Perspektif Sejarah, dalam Historika No. I Tahun I*.

- Surakarta : Universitas Sebelas
Maret.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syah, D., N., Amin, A., Gumay, O. P. U. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu. *Science and Physics Education Journal* (SPEJ), 2(2), 66-71. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.724>
- Winkel, W.S. 2010. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v1i1i2.3489>